

**PERGULATAN PEMIKIRAN ISLAM  
DI RUANG PUBLIK MAYA  
(Analisis terhadap Tiga Website Organisasi Islam  
di Indonesia)**

**Muhamad Mustaqim**

STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

muhamadmustaqim10@gmail.com

**Abstract**

*THE ISLAMIC THINKING IN THE CYBERSPACE (AN ANALYSIS OF THREE WEBSITE ISLAMIC ORGANIZATIONS IN INDONESIA). The shift from physical public space in the virtual public space becomes a contestation for social organizations, including Islamic organizations. This paper intends to analyze the tendency of the struggle of Islamic thought to public spaces through official website of each organization Islam. As a representation of Islamic organizations, this study selected three Islamic organizations representing certain trends and typologies. Namely, Hizb ut-Tabrir Indonesia (HTI) representing transnational fundamentalist group, the Liberal Islam Network (JIL), which is a representation of the liberal group, and the Nahdlatul Ulama (NU), which represents the middle and moderate currents. This paper examines the trends and the existing contents of the three websites, does not highlight a deeper understanding of religious activity in the area of empirical Islamic organizations.*

**Keywords:** *Public Space, Website, the Islamic Organization.*

### Abstrak

Pergeseran dari ruang publik yang bersifat fisik pada ruang publik maya menjadi kontestasi bagi organisasi-organisasi sosial, termasuk di dalamnya organisasi Islam. Tulisan ini bermaksud menganalisis kecenderungan pergulatan pemikiran Islam pada ruang publik maya melalui website resmi masing-masing organisasi Islam. Sebagai representasi dari organisasi-organisasi Islam, dalam kajian ini dipilih tiga organisasi Islam yang mewakili kecenderungan dan tipologi tertentu. Yaitu, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang mewakili kelompok fundamentalis-transnasional, Jaringan Islam Liberal (JIL) yang merupakan representasi dari kelompok liberal, dan Nahdlatul Ulama (NU) yang mewakili arus tengah dan moderat. Tulisan ini hanya mengkaji kecenderungan dan konten yang ada dalam tiga website tersebut, tidak menyoroti lebih mendalam tentang aktivitas keberagamaan organisasi Islam di wilayah empiris.

**Kata Kunci:** Ruang Publik, Website, Organisasi Islam.

### A. Pendahuluan

Sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia mempunyai ragam aliran Islam yang variatif. Berbagai organisasi Islam, dengan kecenderungan ideologi dan mazhab tersebar di seluruh nusantara. Kecenderungan ini sangat variatif, mulai yang berhaluan garis keras istilah untuk Islam radikal yang sering digunakan sampai pada Islam garis lunak dengan berbagai ideologi yang mengitarinya.

Dalam sejarah pergerakan bangsa, organisasi Islam ini sangat berperan dalam perjuangan pergerakan kemerdekaan. Melalui organisasi inilah, proses ideologisasi, pendidikan, dan perlawanan terhadap kolonialisme menemui titik relevansinya. Sekedar menyebut contoh, Muhammadiyah, Persis, Nahdlatul Ulama sampai pada Masyumi merupakan sederet organisasi Islam yang pernah menorehkan tinta sejarah bagi perjuangan kemerdekaan.

Ketika era kemerdekaan, organisasi ini masih berperan penting dalam proses pembangunan bangsa. Bahkan tak jarang dari organisasi Islam ini berkiprah dalam perjuangan politik, dari yang menjadi partai politik sampai pada pembentukan lembaga politik. Meskipun pada masa orde lama dan orde baru, tidak sedikit organisasi Islam ini yang harus dibubarkan, karena dianggap membahayakan kepentingan kekuasaan. Sehingga pada masa ini organisasi Islam dengan ideologi tertentu lebih memilih tiarap, dari rapat pada harus berkonfrontasi dan menuai risiko yang besar.

Ketika kran reformasi terbuka, euforia kebebasan berpendapat dan berkumpul mencapai titik didihnya, hal ini juga berpengaruh pada perkembangan organisasi Islam. Bak jamur di musim penghujan, banyak bermunculan organisasi-organisasi Islam dengan berbagai ideologi. Mulai dari yang lokal sampai yang trans-nasional, dari yang fundamental sampai yang liberal, menghiasi wajah reformasi di Indonesia. Sampai sini, demokratisasi kemudian menjadi era baru perkembangan Islam di wilayah publik.

Peran agama sebagai media dakwah mengalami perkembangan yang signifikan. Munculnya internet sebagai wahana komunikasi non-fisik semakin memberi angin segar terhadap penyebaran ideologisasi Islam ini. Sehingga peran agama ketika harus bersentuhan dengan ruang publik, tidak hanya terimplikasi pada pengertian fisik, yaitu ranah masyarakat umum, namun juga pada pengertian maya. Dan, internet sebagai media komunikasi dunia maya, juga merupakan ruang publik maya dimana perkemauan ide, komunikasi, permintaan, dan penawaran bertemu. Sehingga terjadi pergeseran paradigma ruang publik itu sendiri.

Istilah ruang publik, pertama kali diperkenalkan oleh Habermas, salah satu tokoh madzhab kritis generasi kedua.<sup>1</sup> Dalam

---

<sup>1</sup> Dalam bukunya, *Transformasi Struktural Ranah Publik* (1989) Habermas mengembangkan konsepnya yang berpengaruh, tentang ranah publik.

penafsiran Habermas, adalah berfungsi untuk memperantarai keprihatinan privat individu dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan keluarga, yang dihadapkan dengan tuntutan-tuntutan dan keprihatinan dari kehidupan sosial dan publik. Dalam hal ini, ruang publik dibayangkan sebagai jembatan yang menghubungkan kepentingan ruang privat dengan kepentingan ruang publik.<sup>2</sup>

Konsep ranah publik yang diangkat Habermas ini adalah ruang bagi diskusi kritis, terbuka bagi semua orang. Pada ranah publik ini, warga privat (*private people*) berkumpul untuk membentuk sebuah publik, di mana “nalar publik” tersebut akan bekerja sebagai pengawas terhadap kekuasaan negara. Pertukaran opini dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan publik menjadi ciri makna baru dari ”publik” dalam pengertian modern.<sup>3</sup> Meskipun Habermas tidak menyebut secara spesifik internet sebagai bagian dari dunia maya, namun melihat konsep dan prinsip ruang publik yang dirumuskannya, bisa disimpulkan bahwa internet termasuk bagian dari ruang publik tersebut. Habermas tidak menyebutnya karena pada saat itu, perkembangan teknologi internet belum pesat seperti saat ini. Internet baru berkembang pesat pada awal millennium ketiga.

Sampai sini, tak heran jika kemudian banyak organisasi, termasuk organisasi Islam yang memanfaatkan dunia maya sebagai bagian dari media informasi dan komunikasi kepada masyarakat. Sehingga hampir semua organisasi Islam saat ini mempunyai alamat domain di dunia maya, baik itu berupa website, blog, jejaring sosial, maupun lainnya. Keberadaan website sebagai media publik sangat efektif dalam rangka menjalankan peran dan fungsi organisasi.

Tulisan ini akan menganalisis website beberapa organisasi Islam yang ada di Indonesia. Perbedaan ideologi dan misi antar

---

Ranah publik borjuis, yang mulai muncul pada sekitar tahun 1700.

<sup>2</sup> Reza Wattimena, *Melampaui Negara Hukum Klasik* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 126.

<sup>3</sup> Budi Hardiman, *Ruang Publik*. (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 7.

organisasi tersebut akan menjadi perdebatan dan komunikasi publik, sehingga akan benar-benar menjadi "ruang publik" sebagaimana yang dikehendaki oleh Habermas. Analisis difokuskan pada 3 website organisasi Islam di Indonesia yang mewakili ideologi dan kecenderungan tertentu. *Pertama*, kelompok fundamentalis-transnasional. Kelompok ini mempunyai jaringan secara internasional, keberadaannya di Indonesia adalah bagian dari organisasi besar tersebut. Disebut fundamentalis, karena kelompok ini selalu mewacanakan Islam secara murni, seperti konsep khilafah, Daulah Islamiyah, dan anti orang kafir. Kelompok ini diwakili oleh organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

*Kedua*, kelompok yang secara visi mengobarkan semangat kebebasan. Kelompok ini merupakan poros lainnya dari yang pertama, yakni liberal. Prinsip liberal dan *liberation* (pembebasan) menjadi agenda kelompok ini. Bahkan pendapatnya yang sering kali dianggap keluar dari koridor "syariat" *mainstream* menjadikan target *takfir* (pengkafiran) dari berbagai pihak. Kelompok ini direpresantisikan oleh organisasi yang bernama Jaringan Islam Liberal (JIL).

Kelompok *ketiga*, merupakan kelompok yang mencoba berada di arus tengah. Tidak terlalu fundamental, tapi juga tidak liberal. Prinsip kemaslahatan ummat menjadi paradigma keberagamaan kelompok ini. Selain itu sikap toleran, moderat, *tawashut* (selalu berada di tengah) menjadi bagian dari arah gerakan organisasi. Dalam hal ini kelompok ketiga diwakili oleh organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama (NU),

Tulisan ini tidak akan menganalisis tentang berbagai praktik keberagamaan secara faktual di lapangan. Namun hanya akan menekankan pada pemikiran, komunikasi, interaksi, dakwah dan gerakan politik yang disampaikan pada website resmi masing-masing. Ruang publik maya akan mampu terbaca dari pergulatan pemikiran pada portal virtual masing-masing kelompok.

## B. Pembahasan

### 1. Wajah Baru Ruang Publik

Berbicara tentang ruang publik (*public sphere*), tidak bisa lepas dari sosok Jurgen Habermas. Habermas adalah seorang pemikir neo-Marxian, yang merupakan generasi kedua dari Mazhab Kritis atau yang lebih dikenal dengan Mazhab Frankfurt (*Frankfurt School*). Mazhab kritis ini didirikan di Jerman oleh tokoh-tokoh aliran neo-Marxian seperti Adorno, Horkheimer, dan Marcuse. Mereka ini kemudian dikenal dengan generasi pertama Mazhab Frankfurt.

Konsep tentang ruang publik digambarkan secara jelas oleh Habermas dalam bukunya *Strukturwandel der Öffentlichkeit; Untersuchungen zu einer Kategorie der Bürgerlichen Gesellschaft* (Transformasi Struktural Ranah Publik: Suatu Penyelidikan ke dalam Kategori Masyarakat Borjuis), yang terjemahan Inggrisnya terbit pada 1989. Melalui buku tersebut, Habermas memaparkan bagaimana sejarah dan sosiologis ruang publik. Menurutnya, ruang publik di Inggris dan Prancis sudah tercipta sejak abad ke-18. Pada zaman tersebut di Inggris orang biasa berkumpul untuk berdiskusi secara tidak formal di warung-warung kopi (*coffee houses*). Mereka di sana biasa mendiskusikan persoalan-persoalan karya seni dan tradisi baca tulis. Melalui tempat seperti inilah kepentingan individu dapat tersalurkan. Sehingga, ruang publik berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kepentingan ruang privat dengan kepentingan ruang publik.<sup>4</sup>

Pertukaran opini dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan publik menjadi ciri makna baru dari "publik" dalam pengertian modern.<sup>5</sup> Ketika individu-individu mampu mempengaruhi pendapat dan keputusan untuk kepentingan publik inilah, ruang publik mulai bekerja.

---

<sup>4</sup> Reza Wattimena, *Melampaui Negara Hukum Klasik* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 26

<sup>5</sup> Hardiman, *Ruang Publik*. Hlm. 7

Selanjutnya Jurgen Habermas menjelaskan bahwa ruang publik merupakan media untuk mengomunikasikan informasi dan juga pandangan. Sebagaimana yang tergambarkan di Inggris dan Prancis, masyarakat bertemu, ngobrol, berdiskusi tentang buku baru yang terbit atau karya seni yang baru diciptakan. Dalam keadaan masyarakat bertemu dan berdebat akan sesuatu secara kritis maka akan terbentuk apa yang disebut dengan masyarakat madani. Secara sederhana masyarakat Madani bisa dipahami sebagai masyarakat yang berbagi minat, tujuan, dan nilai tanpa paksaan yang dalam teori dipertentangkan dengan konsep negara yang bersifat memaksa.

Selanjutnya ruang publik mampu menjadi panggung bagi gerakan-gerakan partisipasi politis dalam negara demokratis, sementara aktor gerakan tersebut tidak lain adalah para anggota masyarakat. Mereka bukan lagi orang perorang atau individu-individu, mereka adalah warga negara.<sup>6</sup> Individu dan kelompok dapat membentuk opini publik, memberikan ekspresi langsung terhadap kebutuhan dan kepentingan mereka, seraya memengaruhi praktik politik.

Untuk mewujudkan ruang publik yang sehat, setidaknya ada 2 prasyarat yang harus dipenuhi, yakni bebas dan kritis. Bebas artinya setiap pihak bisa berbicara di mana pun, berkumpul dan berpartisipasi dalam debat politis. Kritis artinya siap dan mampu secara adil dan bertanggung jawab menyoroti proses pengambilan keputusan yang bersifat publik.<sup>7</sup> Selain itu, harus terjamin adanya kesetaraan serta argumen yang kritis dan rasional.<sup>8</sup> Para partisipan dalam wacana publik tidak terhambat oleh ketidaksetaraan dalam kuasa atau uang. Sehingga, setiap warga negara bisa memengaruhi negara tanpa adanya tekanan dan koersi oleh negara.

---

<sup>6</sup> Hardiman, *Ruang Publik*, hlm. 10.

<sup>7</sup> Wattimena, *Melampaui Negara*, hlm. 127.

<sup>8</sup> Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Geneologi Intelegensia Muslim Indonesia Abad Ke-20* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 61.

Pada perkembangan selanjutnya ruang publik juga menyangkut ruang yang tidak saja bersifat fisik, seperti lapangan, warung-warung kopi dan salon, tetapi juga ruang di mana proses komunikasi bisa berlangsung. Misal dari ruang publik yang tidak bersifat fisik ini adalah media massa. Di media massa itu masyarakat membicarakan kasus-kasus yang terjadi di lingkungannya. Penguasa yang tidak menerima dikritik dan media massa yang menolak memuat sebuah artikel karena takut kepada penguasa juga sebagai tanda bahwa sebuah ruang publik belum tercipta. Di sisi lain, ruang publik menjadi wilayah konflik antar organisasi-organisasi yang berkepentingan.<sup>9</sup> Setiap kelompok atau organisasi mengambil peran informatif kepada publik, dengan agenda dan misi tertentu. Secara simultan, masyarakat mengimbanginya dengan masukan, kritik, dan opini.

Internet atau dunia maya dalam hal ini adalah wajah baru dari ruang publik yang modern. Di internet, semua prasyarat yang diusulkan oleh Habermas untuk membentuk ruang publik ideal terpenuhi. Di dunia maya, individu berkomunikasi, berafiliasi, memberikan kritik, memengaruhi, dan berpolitik untuk membangun dimensi sosial publik. Sehingga, internet dalam hal ini adalah metamorfosis dari ruang publik, dengan bentuk maya. Kaitannya dengan pemikiran Islam, dalam dunia maya terjadi proses informasi, komunikasi, debat, dan diskusi antara seseorang atau komunitas dengan masyarakat secara umum. Komunikasi dua arah ini tidak hanya dibatasi pada individu yang berafiliasi pada komunitas tertentu saja, namun semua dishare secara umum kepada siapapun. Sehingga komunikasi akan berjalan secara simultan dan multi komunikator.

Dunia maya adalah wujud dari kebebasan publik untuk mengakses dan mempengaruhi publik lain. Demokratisasi tanpa batas ini memungkinkan berdebatan-perdebatan akibat perbedaan pemikiran dan kepentingan antar pihak. Sebuah website dalam hal ini bebas untuk mempengaruhi, melakukan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 61..

hegemoni, memberikan informasi subjektif kepada publik, sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Organisasi Islam, sebagai wadah komunikasi kolektif, tidak ketinggalan memainkan peran "komunikatif" dalam rangka mewujudkan tujuan masing-masing. Perbedaan ideologi, paradigma dan cara pandang masing-masing organisasi akan menjadi media perdebatan yang menarik, dalam rangka mewujudkan peran publik yang sesungguhnya, sebagaimana konsepsi Habermas, mewujudkan partisipasi publik dalam mewujudkan masyarakat Madani.

## 2. Tipologi Tiga Organisasi Islam

### a. Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

#### 1) Profil

Secara etimologis (bahasa) *hizbut tahrir* berasal dari kata *hizb* yang berarti partai dan *tahrir* yang berarti pembebas. Partai ini didirikan oleh Syeh Taqiyuddin an-Nabani pada tahun 1953 di al-Quds (Baitul Maqdis) Palestina. Oleh pendirinya, organisasi ini diakui sebagai partai politik, bukan organisasi sosial keagamaan. Gerakan yang menitik beratkan perjuangan membangkitkan umat di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali *khilafah Islamiyah*.

Dalam gerakannya, organisasi ini memakai sistem dakwah yang terdiri dari 3 tahap (marhalah). Pertama, tahap pembinaan dan perkaderan, yaitu pembentukan kader pada partai. Kedua, tahap interaksi dengan masyarakat. Pada tahap ini para kader diturunkan di tengah masyarakat. Dan ketiga, tahap pengambil alihan kekuasaan. Pada tahap inilah pendirian negara Islamn dan sistem khilafah mencoba dilaksanakan.

Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia pada tahun 1980-an dengan merintis dakwah di kampus-kampus besar di seluruh Indonesia. Pada era 1990-an ide-ide dakwah Hizbut Tahrir merambah ke masyarakat, melalui berbagai

aktivitas dakwah di masjid, perkantoran, perusahaan, dan perumahan. Tujuan HTI adalah melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Di samping itu Hizbut Tahrir bertujuan membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. HTI berusaha untuk mengembalikan posisi umat ke masa kejayaan dan keemasannya seperti dulu, di mana umat akan mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia ini.

## 2) Website

Di dunia maya, HTI dapat dilihat pada domain <http://hizbut-tahrir.or.id>. Website ini memuat tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan HTI. Website ini di *launching* pada sekitar awal tahun 2007, sebagaimana arsip editorialnya yang tertulis April 2007. Secara tampilan, website ini didominasi oleh warna orange, dengan berbagai fitur-fitur yang memudahkan pembaca untuk memilih menu yang diinginkan. Pada tampilan menu yang terletak pada pojok kanan atas, terdapat 4 menu, yakni 'Beranda', 'Tentang Kami', 'Kontak', dan 'FAQ'. Menu 'Beranda' berisi tentang informasi terbaru yang disajikan untuk pembaca. Sehingga, ketika orang mengeklik menu tersebut akan tampak beberapa informasi terbaru atau yang dianggap penting dari beberapa menu.

Menu 'Tentang Kami' berisi tentang informasi umum tentang Hizbut Tahrir, seperti latar belakang berdiri, tujuan, kegiatan, metode dakwah, dan keanggotaan. Menu 'Kontak' merupakan menu yang digunakan pembaca untuk dapat berkomunikasi dan mengirimkan pesan kepada website. Sedangkan menu 'FAQ' berisi penjelasan sekitar HTI dengan format tanya jawab. Keempat menu tersebut merupakan menu profil HTI yang disediakan untuk mengetahui, berkomunikasi kepada pengelola website.

Di samping keempat menu tersebut, pada bagian headline ada berbagai menu yang ditampilkan sebagai media informasi kepada pembaca. Adapun menu-menu tersebut adalah sebagai berikut:

a) **Headline**

Berisi tentang berita-berita utama tentang peristiwa yang terkait dengan Islam. Peristiwa tersebut tidak hanya di wilayah Indonesia saja, namun di seluruh dunia.

b) **Editorial**

Merupakan opini dari editor tentang berbagai hal yang relevan dengan berbagai peristiwa aktual. Misalnya salah satu editorial yang berjudul "Ramadan yang berkualitas dan berpengaruh". Editorial ini berisi tentang opini editor dalam menyikapi bulan Ramadan, dengan menawarkan buasa yang berkualitas.

c) **Kantor Jubir**

Berisi tentang pernyataan sikap Pengurus HTI tentang fenomena keagamaan yang ada di dunia, khususnya yang berkenaan dengan sistem Islam dan khilafah.

d) **Analisis**

Merupakan artikel penulis, yang berisi analisis terhadap berbagai hal, khususnya yang berkenaan dengan sistem syariat Islam.

e) **Muslimah**

Fitur ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia wanita (muslimah) dan anak-anak. Isi dari fitur ini bisa berupa berita, tips, pernyataan sikap, dan lainnya.

f) **Al-Islam**

Berisi tentang berbagai artikel tentang permasalahan yang ada di Indonesia. Artikel ini biasanya diakhiri dengan opini al Islam, yang merupakan solusi terhadap permasalahan tersebut

g) Al-Wa'ie

Al wa'ie merupakan nama salah satu terbitan resmi HTI. Menu *al-Wa'ie* pada website ini merupakan cuplikan dari majalah atau terbitan tersebut. Majalah *al-Wa'ie* bernuansa provokatif terhadap kebijakan pemerintah.

h) News

Menu ini berisi berita-berita aktual tentang dunia Islam. Seperti pada kecenderungan menu lainnya, menu news ini juga punya agenda sistem khilafah.

Selain fitur-fitur tersebut, pada website ini juga ada *running news* (berita berjalan) yang terletak di bawah menu utama tersebut. Pada halaman bawah, memuat link-link yang terkait dengan HTI, seperti al-Aqsho Baitul Maqdis, Hizbut Tahrir (pusat), HT Palestina, Australia, Belanda, Denmark, dan lainnya.

**b. Jaringan Islam Liberal (JIL)**

1) Profil

Istilah “Islam liberal” merupakan sebuah asosiasi terhadap aliran Islam yang lebih menekankan pada kebebasan berpikir.<sup>10</sup> Melalui buku *Islam Liberal*, Kurzman melacak akar, membuat peta, dan menyusun alat ukur Islam liberal. Sedangkan maksud Islam Liberal dalam nama JIL merujuk pada kecenderungan pemikiran Islam modern yang kritis, progresif, dan dinamis.

Jaringan Islam liberal dideklarasikan pada tanggal 8 Maret 2001. Organisasi yang dimotori oleh kaum muda yang kebanyakan berlatar belakang pesantren ini pada awalnya memusatkan pada tiga aspek. Pertama, membendung munculnya fundamentalisme Islam. Kedua, mencegah munculnya kekerasan yang mengatas-namakan agama. Ketiga, mengembangkan demokrasi, mempromosikan

---

<sup>10</sup> Ibid., hlm. 21.

penghargaan HAM, dan mengembangkan paham Islam liberal yang toleran, pluralis, dan emansipatif.<sup>11</sup>

Menurut JIL, Islam liberal adalah suatu bentuk penafsiran tertentu atas Islam dengan landasan sebagai berikut:

- a) Membuka pintu ijtihad pada semua dimensi Islam.
- b) Mengutamakan semangat religio-etik, bukan makna literal teks.
- c) Mempercayai kebenaran yang relatif, terbuka, dan plural.
- d) Memihak pada yang minoritas dan tertindas.
- e) Meyakini kebebasan beragama.
- f) Memisahkan otoritas duniawi dan ukhrawi, otoritas keagamaan dan politik.

## 2) Website

Jaringan Islam Liberal (JIL) dapat diakses melalui alamat <http://Islamlib.com>. Website ini sudah ada sejak awal didekrasikan pertama kali pada tanggal 8 Maret 2001. Secara umum, website ini berisi tulisan, artikel, opini yang berpola pikir Islam secara liberal. Website yang didominasi warna merah dan putih ini memperkenalkan pada publik tentang gagasan-gagasan Islam liberal. Tampilan website ini bergaya sederhana, minimalis akan gambar dan simbol-simbol. Pada bagian atas terdapat beberapa menu utama, yaitu 'Arsip', 'Tentang JIL', 'Program', 'Kontak' dan 'Donasi'.

Menu arsip merupakan kumpulan tulisan-tulisan yang dipublikasikan mulai awal (2001) sampai sekarang. Sehingga pembaca bisa mengakses berbagai artikel yang ada mulai dari tahun 2001 secara bebas (*free*). Pada menu

---

<sup>11</sup> Maksun, *Islam Sekularisme dan JIL*. (Semarang: Walisongo Press, 2009)., hlm. 40

'Tentang JIL' berisi keterangan tentang JIL, dengan tampilan gaya tanya jawab. Misalnya pada poin pertama ada pertanyaan "apa itu Islam Liberal", maka di bawahnya akan dijelaskan tentang Islam liberal beserta landasan-landasannya yang terdiri dari 6 item.

Pada menu program, dipaparkan tentang berbagai program yang telah dilakukan oleh JIL, seperti sindikasi penulis, *talk show*, penerbitan buku, website, iklan layanan masyarakat, dan diskusi keislaman. Pada menu kontak berisi tentang alamat kontak JIL. Dalam hal ini berupa alamat kantor, kontak person editor, alamat email, alamat website, telephone, dan faks. Sedangkan pada menu donasi, berisi tentang tawaran donasi dari berbagai pihak, dengan menyediakan no. rekening atas nama Yayasan Kajian Islam Utan kayu (YKIUK).

Menu lainnya terdapat pada samping sebelah kanan membentuk kolom. Menu ini berisi 11 item sebagai berikut.

a) Agenda

Berisi agenda terdekat yang akan dilakukan oleh JIL. Sebagai contoh pada tanggal 11 agustus 2011 agenda teraktual berjudul "Tadarus Ramadan 1432 H/2011 Mengaji Fakhr al-Din al-Razi", kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Ramadan.

b) Buku

Menu ini berisi resensi-resensi buku yang sejalan dengan kecenderungan Islam liberal.

c) Diskusi

Berisi pengumuman dan agenda diskusi yang akan dilaksanakan. Diskusi ini mengundang beberapa narasumber yang terkait dengan tema, baik berasal dari luar JIL maupun dari dalam.

d) Editorial

Editorial dalam website JIL ini berisi pernyataan sikap dan opini terhadap peristiwa dan fenomena aktual yang terjadi. Editorial ditulis oleh para editor yang telah ditentukan oleh redaksi.

e) Gagasan

Menu Gagasan merupakan mimbar ekspresi yang disediakan kepada para pemikir JIL. Menu ini merupakan tawaran gagasan yang dilontarkan kepada publik terkait tema-tema tertentu.

f) Kliping

Menu Kliping memuat berbagai tulisan yang pernah diterbitkan pada media cetak seperti koran, majalah, maupun jurnal atau media elektronik, baik itu media lokal maupun nasional. Adapun penulis adalah mereka yang tulisannya bersedia dimuat di website JIL ini.

g) Kolom

Menu Kolom merupakan kumpulan tulisan bebas yang dimuat di website JIL.

h) Pernyataan Pers

Merupakan pernyataan resmi organisasi tentang berbagai fenomena aktual yang terjadi. Misalnya menyikapi kasus bom di masjid mapolres Cirebon, maka JIL mengeluarkan pernyataan sikap resmi tentang teror bom di Cirebon.

i) Suara Mahasiswa

Berisi tentang gagasan dan tulisan mahasiswa yang dikirimkan ke alamat website JIL. Tulisan yang dimuat pada menu ini biasanya yang berkecenderungan liberal dan pembebasan.

j) Tokoh

Menu tokoh merupakan ulasan tentang biografi tokoh tertentu yang dianggap sesuai dengan misi JIL.

Beberapa tokoh yang masuk daftar menu ini di antaranya Nasr Hamid Abu Zaid, Al Jabiri, Ihwanus Shafa, Ahmad Wahib, Ibnu Waraq, Muhammad Imarah dan sebagainya.

k) Wawancara

Merupakan ringkasan ataupun transkrip wawancara kepada sosok tertentu, tentang tema tertentu.

Selain tersedia dalam edisi bahasa Indonesia, website ini juga tersedia dalam edisi bahasa Inggris. Ketika awal membuka alamat website ini, maka akan langsung ditawarkan edisi bahasa yang akan dipilih dalam edisi bahasa Inggris ada beberapa menu yang tidak tersedia, seperti menu tokoh dan wawancara.

**c. Nahdlatul Ulama (NU)**

1) Profil

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan di Indonesia yang pembentukannya merupakan kelanjutan perjuangan kalangan pesantren dalam melawan kolonialisme di Indonesia. NU didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya oleh sejumlah ulama tradisional yang diprakarsai oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Organisasi ini berakidah Islam menurut paham Ahlussunah wal Jama'ah.<sup>12</sup>

Komite Hijaz yang merupakan cikal bakal berdirinya NU, dibentuk sebagai respons atas merebaknya paham Wahabi di Timur Tengah. Komite Hijaz ini dibentuk di rumah Kiai Wahab Chasbullah di Surabaya pada 31 Januari 1926, ia merupakan juru bicara kalangan tradisi yang paling vokal pada Kongres al Islam. Untuk lebih memperkuat kesan pihak luar, komite ini memutuskan mengubah diri menjadi sebuah organisasi dan menggunakan nama Nahdlatul Ulama. Pada tahun-tahun awal berdirinya,

---

<sup>12</sup> Andre Feillard, *NU Vis a Vis Negara* (Yogyakarta: LKIS, 1999) hlm. 9.

pertimbangan mengenai status Hijaz nampaknya tetap merupakan alasan tunggal kehadirannya.<sup>13</sup>

Basis gerakan yang menjadi orientasi adalah sosial keagamaan. Meskipun dalam perjalanan sejarahnya, NU pernah juga menjadi organisasi politik (partai), yakni mulai tahun 1952 sampai tahun 1983.<sup>14</sup> Namun, dalam muktamar tahun 1983 di Situbondo, NU menyatakan kembali ke khittah 1926, artinya NU kembali pada orientasi awal organisasi, yakni organisasi sosial keagamaan.<sup>15</sup>

## 2) Website

Website resmi Nahdlatul Ulama dapat diakses pada domain <http://www.nu.or.id/>. Tampilan website NU ini lebih "rame", karena banyak fitur, warna, gambar dan juga iklan. Warna hijau yang selama ini sering dianggap "warna keramat" banyak mendominasi tampilan website ini. Pada sisi kiri atas, terdapat lambang NU dengan bola dunia yang selalu berputar, menjadikan tampilan ini lebih dinamis.

Pada beberapa menu, mempunyai sub MWNU yang akan tampil ketika di klik. Meskipun juga ada sub menu yang ditampilkan di sebelah kanan, yakni menu 'Populer', 'Halaqoh', 'Buku', dan 'Warta'.

Ada 12 menu utama yang terdapat pada baris cébela atas, yaitu:

### a) Beranda

Berisi cuplikan beberapa menu yang dianggap penting atau aktual.

### b) Warta

---

<sup>13</sup> Martin Van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. (Yogyakarta: LKIS, 1994), hlm. 34.

<sup>14</sup> Ridwan, *Paradigma Politik NU: Relasi Sunni-NU dalam Pemikiran politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 186.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 263.

Berisi beritaa-berita ter-*update* yang disajikan dari beberapa jurnalis di lapangan, yang biasanya disebut dengan NU online.

c) Warta Daerah

Merupakan laporan berita dari korespondensi di daerah-daerah. Biasanya beritanya seputar kegiatan NU atau yang berkaitan dengan NU

d) Analisa Berita

Berisi tentang analisis terhadap berita dan fenomena sosial oleh para editor maupun kader NU.

e) Kolom

Merupakan tulisan atau opini yang di posting dari berbagai kader NU. Bentuk tulisan pada menu kolom ini bebas, artinya tentang masalah yang tidak terbatas.

f) Halaqoh

Merupakan ringkasan atau transkrip wawancara kepada tokoh tertentu tentang tema yang telah ditentukan oleh redaksi.

g) Fragmen

Merupakan kumpulan cerita atau kisah inspiratif, dan biasanya tentang sosok yang dianggap menarik.

h) Humor

Berisi tentang kumpulan cerita humor yang berkaitan dengan praktik keagamaan.

i) Teknologi

Merupakan kumpulan beberapa artikel yang berhubungan dengan teknologi. Biasanya yang masih terkait dengan persoalan keagamaan dan kemasyarakatan.

j) Tentang NU

Menu ini memuat profil organisasi. Pada menu ini terdapat beberapa sub-menu, yaitu Sejarah NU,

Organisasi, Pengurus dan Kantor. Pada sub-menu Sejarah NU, mempunyai sub-menu lagi, yaitu: Sejarah, Paham Keagamaan, Sikap Kemasyarakatan, Basis Pendukung, Dinamika, Tujuan Organisasi, Struktur dan Jaringan. Sub-menu organisasi terdiri dari sub-sub menu: Lembaga, Lajnah, dan Badan Otonom. Pada sub-menu Organisasi terdiri dari: Musytasyar, Syuriah, dan Tanfindiyah. Sedangkan pada sub-menu Kantor terdiri dari Redaksi dan *Link*.

k) Buku Tamu

Merupakan media komunikasi antara pembaca dengan redaksi. Pembaca bisa mengirimkan komentar maupun opininya pada menu ini.

l) Index

Merupakan menu untuk memudahkan pembaca ketika mengakses website ini. Index didasarkan pada tanggal bulan dan tahun.<sup>16</sup>

### 3. Pergulatan Pemikiran Islam

Perbedaan ideologi dan kepentingan pada masing-masing organisasi Islam, membuka ruang perdebatan secara tidak langsung. Perdebatan ini bisa disebut sebagai perang pemikiran (*qazwu al-fiker*), di mana setiap pihak melancarkan serangan ideologinya di dunia maya. Bentuk serangan ini biasanya memberikan pembenaran pada dirinya (*truth claim*) disertai menganggap "tidak benar" pihak lain yang tidak sehaluan dengannya.

Dalam analisis ini, perang pemikiran tersebut akan dikategorikan ke dalam beberapa kategori yang sekiranya menjadi ajang pergulatan pada masing-masing organisasi Islam tersebut.

---

<sup>16</sup> Selain ke dua belas menu tersebut, ada juga menu-menu tambahan seperti Khotbah, yang merupakan kumpulan Khotbah Jumat, Taushiah: berisi nasihat atau tausiah dari tokoh, Ubudiyah: merupakan pendapat atau fatwa tentang praktik ibadah dan keberagamaan. Website ini juga ditengkapi dengan fitur pencarian, sehingga memudahkan pembaca untuk mencari bacaan yang diinginkan.

### **a. Ideologi**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ideologi didefinisikan sebagai kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Di sini ideologi meupakan 'payung' yang menjadi panduan dalam menjalankan roda organisasi. Ketika menganalisis tiga organisasi Islam ini, ideologi kita pahami sebagai kerangka besar dimana organisasi itu bersandar didalamnya.

Dalam hal ini, ideologi HTI menurut penulis lebih cenderung fundamentalis-utopis. Fundamentalis karena ide-ide dan sistem Islam pada masa permulaan (Rasulullah, al khulafa' ar-Rasyidin dan khilafah) menjadi dasar untuk diterapkan pada masa kekinian. Sehingga ada upaya mengalihkan sistem Islam pada masa permulaan ke masa modern sekarang ini. Berbagai atribut yang kental pada masa Nabi di Arab diterapkan secara apa adanya pada saat kini di Indonesia. Utopis karena berupaya memimpikan kejayaan Islam yang pernah terwujud mada masa lalu. Dan, kejayaan itu hanya bisa diwujudkan melalui sistem khilafah islamiyyah. Kecenderungan ini bisa kita dapatkan hampir pada semua tulisan, opini, editorial, berita yang ada di website HTI.

Lain halnya dengan JIL yang lebih cenderung liberal-rasional. Liberal karena mereka bebas dalam berpikir dan menafsirkan otoritas keagamaan. Rasional karena hampir dalam setiap hasil pemikirannya, peran rasio lebih didahulukan, bahkan terkadang mengesampingkan otoritas teks suci. Pemikiran liberal ini menjadi paradigma dalam beragama. Hal ini bisa ditunjukkan melalui berbagai artikel dan diskusi yang lebih bernuansa kritis dan terkadang kontroversial.

Sedangkan NU lebih berideologi tradisional-moderat. Nuansa tradisional muncul karena penghargaan yang tinggi atas teks-teks klasik dan tradisi lokal. Hal ini terlihat melalui kajian-kajian kitab klasik, halaqah maupun tulisan yang banyak bersumber dari kitab-kitab kuning. Kecenderungan moderat karena bersikap lunak terhadap berbagai hal yang dianggap berseberangan. Selain itu permisif terhadap berbagai tradisi lokal

yang sinkretik tetap dipertahankan, meskipun juga tidak apriori terhadap modernitas. Prinsipnya *al-muhāzabah ‘alā qadīm aṣ ṣalīb, wa al-akḥzū bi al-jadīd al-aslab*.

### **b. Agenda**

Secara umum, agenda besar HTI adalah terwujudnya sistem khilafah secara internasional. Menurut HTI, sistem demokrasi yang hampir rata diberlakukan di negara-negara di dunia terbukti tidak mampu menyejahterakan masyarakat. Sehingga harus digeser dan diubah menjadi sistem khilafah Islam (<http://hizbut-tahrir.or.id/tentang-kami/>).

Sementara JIL mempunyai agenda besar untuk membangun pemikiran agama yang liberal, ruang dialog, dan sistem sosial yang adil. Mereka menganggap Islam *mainstream* lebih mengekang pemikiran dan membatasi peran rasio. Selain itu ruang dialog terhadap otoritas agama relatif tertutup. Di tambah politisasi agama menjadikan sistem yang menindas dan tidak manusiawi (<http://islamlib.com/id/halaman/tentang-jil>).

Di sisi lain agenda NU lebih bernuansa sosial kemasyarakatan, yakni menegakkan ajaran ahlussunnah waljamaah di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia ([http://www.nu.or.id/page/id/static/14/Tujuan\\_Organisasi.html](http://www.nu.or.id/page/id/static/14/Tujuan_Organisasi.html)).

### **c. Konsepsi Negara**

HTI memandang bahwa sistem negara yang dianut di Indonesia, yakni demokrasi mempunyai banyak kelemahan. Dan menurut mereka sistem ini terbukti tidak mampu mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan warganya. Dan sistem khilafah adalah solusi terhadap sistem demokrasi yang dianggap gagal. Pandangan JIL lebih liberal, dimana agama menurut mereka berada pada ranah privat, sedangkan negara pada ranah publik. Negara tidak bisa mengintervensi kepentingan privat, termasuk agama.

NU menyikapi konsep negara lebih moderat. Negara merupakan entitas sosial yang tidak bisa dipisahkan dari individu. NU menerima sistem Demokrasi Pancasila sebagai sistem kenegaraan yang diberlakukan di Indonesia.

#### **d. Syariat Islam**

HTI merupakan salah satu organisasi Islam yang mendukung keras pemberlakuan syariat Islam di Indonesia. Melalui sistem khilafah, khalifah akan dapat melaksanakan syariat Islam secara tegas. Syariat Islam adalah solusi tunggal untuk membangun moralitas dan peradaban manusia.

Sedangkan JIL melalui salah satu artikel yang ada di websitenya menolak tegas pemberlakuan syariat Islam. Menurutnya, syariat Islam itu universal, tidak bisa diformalisasikan, apalagi arabisme. Mereka menolak hukum pancung, potong tangan, cambuk, yang semuanya lebih beraroma Arab daripada Islam.

NU menanggapi penerapan syariat Islam ini secara lunak. Artinya, syariat Islam yang relevan dengan kultur dan aspek sosial masyarakat Indonesia bisa diterapkan. Sedangkan yang bertentangan dengan karakteristik Islam Nusantara, maka harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Prinsipnya "apa yang belum bisa dilakukan sepenuhnya, maka jangan ditinggalkan sepenuhnya".

### **C. Simpulan**

Ruang publik merupakan ruang di mana antar individu mampu berinteraksi, berkomunikasi, dan berpendapat secara bebas dan kritis tentang persoalan bersama. Internet dalam hal ini adalah konsepsi ruang publik modern yang mampu mempertemukan individu-individu dalam membangun masyarakat madani. Internet sebagai ruang publik maya dimanfaatkan oleh beberapa organisasi Islam dalam mempromosikan kepentingan organisasi masing-masing. Perbedaan ideologi dan kepentingan antar organisasi ini terkadang melahirkan pertarungan pemikiran

secara tidak langsung, atau apa yang sering disebut dengan perang pemikiran (*ghozw al-fikr*)

Tiga organisasi Islam di Indonesia, yang masing-masing mewakili poros tertentu, yakni Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Jaringan Islam Liberal (JIL), dan Nahdlatul Ulama (NU) memainkan peran ruang publik maya dalam melangsungkan tujuan organisasi. Website menyimpan berbagai agenda, hegemoni, dan ruang interaksi untuk mewujudkan visi masing-masing organisasi. Pergulatan pemikiran ini dapat dinikmati oleh publik, dan publik bisa memilih mana yang relevan, cocok, dan terbaik menurut mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afadlal, dkk., *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, Jakarta: LIPI Press, 2005.
- Feillard, Andre, *NU Vis a Vis Negara*, Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Hardiman, Budi, *Ruang Publik*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kurzman, Charles, *Islam Liberal*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Rahmat, Imdadun, *Arus Baru Radikal Islam*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Maksun, *Islam Sekularisme dan JIL*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Bruinessen, Martin Van, *NU: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta: LKIS, 1994.
- Wattimena, Reza, *Melampaui Negara Hukum Klasik*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Ridwan, *Paradigma Politik NU: Relasi Sunni-NU dalam Pemikiran Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- [www.hizbut-tahrir.or.id](http://www.hizbut-tahrir.or.id).
- [www.Islamlib.com](http://www.Islamlib.com).
- [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id).
- Latif, Yudi, *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Geneologi Intelegensia Muslum Indonesia Abad Ke-20*, Bandung: Mizan, 2005.